

## PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

KESDHA RIZKI WIGIARNI  
SANTOSO CHANDRA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 1140, Indonesia  
[kesdharizki@gmail.com](mailto:kesdharizki@gmail.com), [chandrasantoso@yahoo.com](mailto:chandrasantoso@yahoo.com)

Received: January 18, 2024; Revised: January 22, 2024; Accepted: January 22, 2024

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of environmental performance, profitability, firm size, board of director on firm value. In addition, this study uses audit committee, institutional ownership and capital structure to determine the effect on firm value. The population of this study are manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2019 – 2021 period. The sampling technique use purposive sampling with the results of 35 companies which were tested using multiple linear regression. The following results from this study indicate that environmental performance, profitability, audit committee, institutional ownership and capital structure has no effect on firm value. While, company size and board of directors affect firm value because each of these variables can attract investors to invest.*

**Keywords:** *Audit Committee, Board of Director, Environmental Performance, Firm Size, Firm Value, Profitability.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan komite audit, kepemilikan institusional dan struktur modal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan hasil 35 perusahaan yang diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, profitabilitas, komite audit, kepemilikan institusional serta struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena masing – masing variabel tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Dewan Direksi, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menghasilkan laba atau menjalankan kegiatan operasional serta aktivitasnya akan melibatkan lingkungan, baik internal maupun eksternal khususnya sumber daya alam. Di era modern ini, dimana teknologi yang semakin canggih, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk melakukan modernisasi usaha atau bisnisnya untuk memajukan perekonomian. Awalnya banyak perusahaan yang dalam melakukan inovasi serta modernisasi tersebut tidak mempertimbangkan atau memperhatikan sumber daya alam, sehingga terjadi eksploitasi yang berakibat kerusakan alam dan berdampak pada kehidupan manusia di dalamnya ([Ardiyanto dan Anindito 2012](#)).

Alasan dilakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih lanjut apakah setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga menyadari betapa penting serta ikut andilnya lingkungan terutama lingkungan sekitar perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dilihat dari segi pandangan komunitas dimana aspek lingkungan menjadi penting karena saling berkaitan terhadap tempat lingkungan hidup dan sumber daya alam sekitarnya, sehingga hal tersebut menjadi penting untuk dipertimbangkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi ke publik dengan percaya diri. Jika suatu perusahaan memiliki citra yang baik, maka suatu perusahaan akan semakin percaya diri untuk mengungkapkan informasi kepada publik ([Harahap et al. 2018](#)).

Terdapat beberapa kasus yang terjadi pada tahun 2021, terkait dengan pengelolaan lingkungan yang tidak baik oleh perusahaan dimana 2 perusahaan tekstil di Bandung yang tertangkap melalui sopir bayaran telah membuang limbah pabrik ke Cianjur. Kasus lain terjadi pada pemerintah DKI Jakarta khususnya Dinas Lingkungan Hidup menemukan 2 perusahaan, yakni PT MEF dan PT B membuang limbah yang mengandung parasetamol di Teluk Jakarta yang berdasarkan

hasil analisis dikatakan bahwa kedua perusahaan tersebut belum sesuai prosedur dalam pengelolaan air limbah yang dihasilkan perusahaan. Dari permasalahan tersebut, akan menimbulkan pandangan serta pemikiran yang baru oleh masyarakat luas mengenai kasus yang terjadi di atas. Untuk penanggulangan peristiwa tersebut, maka perusahaan perlu menumbuhkan kesadaran akan kelestarian lingkungan dalam budaya kerja. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ([Harahap et al. 2018](#)).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan dimana pada penelitian yang dilakukan oleh [Harahap et al. \(2018\)](#) variabel independen yang digunakan hanya kinerja lingkungan dan profitabilitas. Pada penelitian ini, terdapat penambahan variabel independen yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan struktur modal.

Perbedaan selanjutnya, yaitu periode penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI selama periode 2019 hingga 2021 yang pada penelitian sebelumnya selama periode 2014 hingga 2017. Tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2019 – 2021.

## Legitimacy Theory

*Legitimacy theory* atau teori legitimasi merupakan teori yang erat kaitannya dengan hukum dan aturan berlaku yang dibuat berdasarkan keputusan lembaga peradilan yang nantinya hasil dari keputusan tersebut menjadi tolak ukur dari diterima atau tidaknya oleh masyarakat ([Harahap et al. 2018](#)). Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Rawi dan Muchlish \(2010\)](#) menyatakan bahwa

perusahaan atau organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa operasional atau aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan norma masyarakat dan batasan – batasan yang berlaku di tempat perusahaan atau organisasi berada.

Teori legitimasi ini akan berkaitan dengan entitas yang bertindak sesuai dengan keinginan secara konsisten dengan struktur sosial yang diterima (Smith 2017, 44). Hal yang menjadi dasar dari teori ini adalah kontrak sosial ketika terjadi ketidaksepahaman antara perusahaan dan masyarakat, maka akan menimbulkan masalah bahkan ancaman terhadap legitimasi yang dimiliki perusahaan.

### Signaling Theory

Teori sinyal atau *signaling theory* ini merupakan teori yang menyatakan bahwa adanya dorongan dari perusahaan untuk memberikan suatu informasi berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar yang disebabkan karena adanya asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal (Kusmiranti dan Susanti 2021). Menurut Pratiwi (2020) jika investor mendapatkan informasi yang tidak memadai, maka akan menyebabkan investor tersebut tidak ingin berinvestasi di perusahaan tersebut yang nantinya perusahaan akan kesulitan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan perspektif teori ini, manajemen secara sukarela menyediakan informasi kepada investor untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen mempunyai peran tersebut karena memiliki keuntungan kompetitif dalam penyebaran informasi. Lebih lanjut, jika manajemen perusahaan mengharapkan tingkat pertumbuhan masa depan perusahaan yang tinggi, maka mereka akan mencoba memberi sinyal kepada investor melalui akun perusahaan (Godfrey et al. 2010, 375).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses berjalannya selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai sekarang (Harahap et al. 2018). Nilai suatu perusahaan yang meningkat akan mempresentasikan tujuan serta keinginan dari pemilik karena jika nilai perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Hal tersebut juga berlaku terhadap kualitas, semakin baik kualitas perusahaan, maka investor atau pemegang saham akan semakin tertarik untuk bekerja sama dan menginvestasikan modalnya (Pratiwi 2020).

### Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan atau *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau lingkungan yang hijau (Rizkan et al. 2017). Dalam penelitian Haholongan (2016) mendefinisikan kinerja lingkungan merupakan suatu mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya khusus terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Dalam penelitian Harahap et al. (2018) kinerja lingkungan akan berhubungan atau terkait dengan kekhawatiran perusahaan terhadap aspek lingkungan. Secara tidak langsung, perusahaan akan terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan juga dapat menjadi representasi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik atau tidak. Para investor serta komunitas yang bergerak di bidang lingkungan akan mengetahui bahwa perusahaan peduli dan berkontribusi terhadap lingkungan, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Ha<sub>1</sub>: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

##### **Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan cara perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu atau hasil dari beberapa keputusan dan kebijakan manajemen perusahaan ([Pratiwi 2020](#)). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan dalam mencari pendapatan. Jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Menurut [Prajitno dan Junitania \(2019\)](#), jika semakin banyak perusahaan mendapatkan keuntungan, maka akan semakin banyak juga pengembalian yang diinginkan oleh para pemegang saham, sehingga akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena jika profitabilitas meningkat akan meningkatkan pula nilai perusahaan, sehingga akan menjadi daya tarik para investor.

#### **Ha<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

##### **Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cara untuk menilai besar kecilnya perusahaan dari total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki total aset besar, maka manajemen perusahaan dalam menggunakan aset nya akan jauh lebih mudah ([Pratiwi 2020](#)). Perusahaan harus dalam keadaan yang stabil karena ukuran perusahaan dapat merefleksikan pembangunan perusahaan yang terus berkembang. Investor akan merespon positif dan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang sedang berkembang dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

#### **Ha<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

##### **Dewan Direksi dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan [Samasta et al. \(2018\)](#) dalam penelitian [John dan Senbet \(1998\)](#) menyatakan bahwa dewan direksi biasanya muncul sebagai mekanisme kunci dalam tata kelola perusahaan serta menjadi penghubung bagi para pemegang saham dalam mengawasi jalannya aktivitas yang dilakukan oleh manajemen. Dewan direksi memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap apapun yang dilakukan manajemen perusahaan serta dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Jika semakin baik dewan direksi menjalankan tugasnya, yaitu menjaga pengembalian saham, penerapan *internal control* dan melindungi kepentingan pemegang saham, maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen yang baik.

#### **Ha<sub>4</sub>: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

##### **Komite Audit dan Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan elemen penting karena diberi tugas oleh perusahaan untuk membantu dalam menjaga independensi dari seorang auditor. Hasil penelitian [Nurhaiyani \(2019\)](#) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan adanya komite audit belum tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga komite audit tidak menjadi faktor penentu dalam nilai perusahaan.

#### **Ha<sub>5</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

##### **Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian [Harsono \(2019\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran dengan memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen khususnya dalam hal penggunaan dana perusahaan. Jika kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan besar, maka perusahaan dalam menggunakan dana akan efisien dan

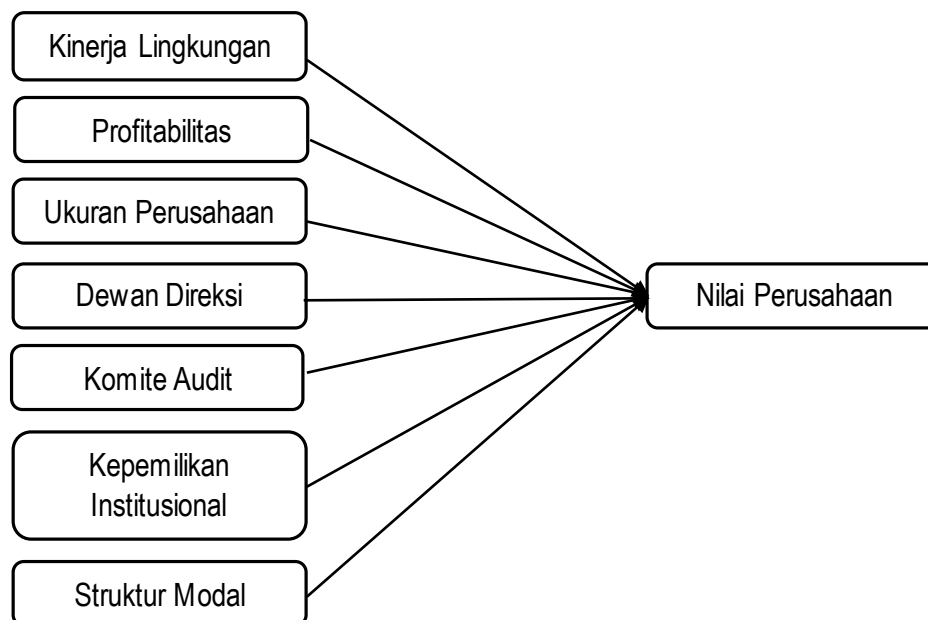
mencegah pemborosan yang dapat dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian [Samasta et al. \(2018\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena kepemilikan institusional perusahaan tidak terpusat hanya pada satu perusahaan saja, melainkan lebih, sehingga akan tidak optimal dalam mengawasi kinerja manajemen yang berdampak kinerja akan menurun dan memberikan efek negatif terhadap nilai perusahaan.

**Ha<sub>6</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

### **Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

Bertambahnya modal perusahaan dapat dilakukan dengan menambah jumlah saham yang dimiliki dimana hal tersebut akan tercapai sejalan dengan teori sinyal, yakni perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor atau pemegang saham agar pihak eksternal dapat tertarik dan mempunyai pemikiran yang baik terhadap perusahaan, sehingga ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika investor berinvestasi pada suatu perusahaan, maka modal akan bertambah dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan serta semakin tinggi nilai dari struktur modal, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan ([Trafalgar dan Africa 2019](#)).

**Ha<sub>7</sub>: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode

2019 hingga 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Prosedur Pemilihan Sampel**

| No.                             | Keterangan  | Jumlah    | Data       |
|---------------------------------|---|-----------|------------|
| 1.                              | Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2021.                     | 182       | 546        |
| 2.                              | Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2019 – 2021. | (13)      | (39)       |
| 3.                              | Perusahaan manufaktur yang dalam menyajikan laporan keuangan tidak dinyatakan dengan satuan mata uang Indonesia, yaitu Rupiah.  | (29)      | (87)       |
| 4.                              | Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di PROPER selama periode 2019 – 2021.                                      | (91)      | (273)      |
| 5.                              | Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba bersih secara konsisten selama periode 2019 – 2021.                          | (13)      | (39)       |
| 6.                              | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan institusional secara konsisten selama periode 2019 – 2021.                | (1)       | (3)        |
| <b>Jumlah Sampel Perusahaan</b> |   | <b>35</b> | <b>105</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator tolak ukur kinerja untuk internal perusahaan serta pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan stakeholder lainnya (Suteja dan Wulandari 2018). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{[(CP \times \text{Total Outstanding Share}) + TL]}{TA}$$

Keterangan:

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

TA = *Total Assets*

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan atau *environmental performance* merupakan salah satu kegiatan dari CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sekitar, sehingga lingkungan perusahaan menjadi bersih dan tidak tercemar (Harahap et al. 2018). Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER. PROPER ini merupakan singkatan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Diukur dengan memberikan nilai (5 – 1) untuk capaian penilaian kinerja yang dikelompokkan dalam 5 tingkatan warna.

Tabel 2. PROPER

| Warna | Penjelasan  | Nilai dan Deskripsi   |
|-------|---|-----------------------|
| Emas  | Bagi usaha dan atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan atau jasa, menjalankan usaha yang beretika dan bertanggung jawab   | 5; sangat baik sekali |
| Hijau | Bagi usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan oleh peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya melalui upaya 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle and Recovery</i> ), dan membuat upaya tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik. | 4; sangat baik        |
| Biru  | Bagi usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang diwajibkan oleh ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.   | 3; baik               |
| Merah | Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan belum memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan dan dalam tahapan pelaksanaan sanksi administratif.  | 2; buruk              |
| Hitam | Untuk usaha dan atau kegiatan yang dengan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administratif.  | 1; sangat buruk       |

(Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2020)

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapatkan dari aktivitas operasionalnya pada periode akuntansi (Ponziani dan Azizah 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini disimbolkan dan diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga nantinya akan mendapatkan harga saham yang tinggi karena

mendapatkan kepercayaan dari investor dalam pengembalian sahamnya (Sri dan Wirajaya 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu, ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk operasionalnya (Trafalgar dan Africa 2019).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

### Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki wewenang dalam mengelola sumber daya perusahaan serta memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar 2014). Dewan direksi dalam penelitian ini disimbolkan dengan DD. Berdasarkan Samasta et al. (2018)

dewan direksi diukur dengan jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi dalam perusahaan

### Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengurusan perseroan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi manajemen perusahaan. Dalam menentukan jumlah komite audit, harus disesuaikan dengan kompleksitas yang dimiliki perusahaan dengan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Debby *et.al* 2014). Komite audit disimbolkan dengan KA. Berdasarkan Samasta *et al.* (2018) diukur dengan jumlah komite audit dalam perusahaan.

Komite Audit = Jumlah Komite Audit dalam perusahaan

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak lembaga atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya (Sukmawardini dan Ardiansari 2018). Kepemilikan institusional disimbolkan dengan KI. Kepemilikan saham diukur dengan persentase kepemilikan saham, yaitu membagi saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dengan jumlah saham yang beredar.

### Struktur Modal

Menurut penelitian Pratiwi (2020) dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2010) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan skala rasio, yakni *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas residual, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Persamaan dalam model penelitian ini adalah:

$$FV = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 ROA + \beta_3 FS + \beta_4 DD + \beta_5 KA + \beta_6 KI + \beta_7 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

FV = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien untuk variabel independen

KL = Kinerja Lingkungan

ROA = Profitabilitas

FS = Ukuran Perusahaan

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

DER = *Debt to Equity*

$\varepsilon$  = *Error*



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Statistik Deskriptif**

Hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel | N   | Minimum | Maximum   | Mean    | Std. Deviation |
|----------|-----|---------|-----------|---------|----------------|
| FV       | 105 | 0,0034  | 3043,0513 | 31,3004 | 296,7542       |
| KL       | 105 | 2       | 5         | 3,1714  | 0,4484         |
| ROA      | 105 | 0,0001  | 28,9040   | 0,3780  | 2,8127         |
| FS       | 105 | 24,2913 | 36,4508   | 29,8630 | 1,7441         |
| DD       | 105 | 2       | 11        | 5,5810  | 2,2777         |
| KA       | 105 | 3       | 4         | 3,0762  | 0,2666         |
| KI       | 105 | 0,2378  | 0,9933    | 0,7037  | 0,1883         |
| DER      | 105 | -2,1273 | 3,4127    | 0,8340  | 0,7347         |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t**

| Model | B        | Sig   | Kesimpulan                     |
|-------|----------|-------|--------------------------------|
| KL    | 18,187   | 0,768 | Ha <sub>1</sub> Tidak diterima |
| ROA   | -2,210   | 0,818 | Ha <sub>2</sub> Tidak diterima |
| FS    | -104,178 | 0,000 | Ha <sub>3</sub> Diterima       |
| DD    | 51,478   | 0,002 | Ha <sub>4</sub> Diterima       |
| KA    | 86,112   | 0,416 | Ha <sub>5</sub> Tidak diterima |
| KI    | -247,190 | 0,099 | Ha <sub>6</sub> Tidak diterima |
| DER   | -26,512  | 0,518 | Ha <sub>7</sub> Tidak diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Variabel independen kinerja lingkungan (KL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,768 lebih besar dari 0,05, maka Ha<sub>1</sub> tidak dapat diterima dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian ([Harahap et. al. 2018](#)) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,818 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Ha<sub>2</sub> tidak dapat diterima, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena dapat disebabkan kinerja manajemen dalam mengelola laba tidak maksimal, sehingga

perusahaan menghasilkan laba yang rendah dan penggunaan aset perusahaan yang kurang baik.

Ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa Ha<sub>3</sub> dapat diterima. Hal tersebut mengandung arti bahwa ukuran perusahaan (FS) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Samasta et. al \(2018\)](#) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan salah satu yang memengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan tidak dapat menjamin bahwa

sumber daya yang berasal dari aset perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi.

Dewan direksi (DD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  dapat diterima, sehingga dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian ([Samasta et al. 2018](#)) dan penelitian ([Djashan dan Agustinus 2020](#)). Suatu perusahaan pasti memiliki dewan direksi untuk mengelola operasional atau aktivitas yang dilakukan. Dewan direksi menjadi pelopor dalam kinerja manajemen perusahaan serta menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,416 lebih besar dari 0,05, maka  $H_{a5}$  tidak dapat diterima menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil variabel independen tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Sukmadijaya dan Cahyadi \(2017\)](#) menyatakan bahwa perusahaan adanya komite audit dalam suatu perusahaan hanya untuk sebagai kepatuhan perusahaan terhadap aturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mengharuskan perusahaan memiliki komite audit, sehingga peran yang dimiliki oleh komite audit tidak berjalan dengan maksimal.

Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan  $H_{a6}$  tidak dapat diterima. Penelitian yang dilakukan oleh [Kusumawati dan Setiawan \(2019\)](#) menunjukkan hasil yang sama, yakni kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan serta pengendalian terkait harga saham yang menyebabkan harga saham turun, serta kurangnya kontribusi pemegang saham institusi dalam pengambilan keputusan terkait saham perusahaan, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  tidak dapat diterima, sehingga struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Janice dan Toni \(2020\)](#) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan kurang menjadi perhatian oleh para investor karena lebih memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan mengelola hutang secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Ukuran perusahaan dan dewan direksi dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kinerja lingkungan, profitabilitas, komite audit, kepemilikan institusional dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya 7 variabel, periode penelitian yang digunakan yang relatif pendek, yaitu selama 3 tahun dari tahun 2019 – 2021, data sampel yang digunakan hanya 35 sampel, data yang tetap tidak berdistribusi normal, walaupun sudah dilakukan uji *outlier*, hasil analisis koefisien determinasi rendah serta terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan serta dewan direksi.

### Rekomendasi

Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dapat memperluas obyek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur, menambah variabel independen dan periode penelitian, sehingga sampel yang diperoleh lebih banyak untuk mengatasi data yang tidak normal, hasil analisis koefisien determinasi yang rendah serta masalah heteroskedastisitas.

**REFERENCES:**

- Ardiyanto, Moh. Didik, dan Tito Anindito. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun.” Diponegoro Journal of Accounting 2 (1): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Arshida, Massoud M. 2012. Critical Success Factors (CSFs) for TQM Implementation: Current Status and Challenges in Libyan Manufacturing Companies. *GSTF Journal on Business Review* 2 (1): 71–79. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra dan Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company’s Characteristics and Firm’s Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 3, No. 4.
- Djashan, Indra Arifin, dan Yosua Agustinus. 2020. The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review* 5 (1): 22–27. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(3)).
- Godfrey, J., A. Hodgson, A. Tarca, J. H. Milton, S. Holmes. 2010. *Accounting Theory* 7th Edition. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd
- Haholongan, Rutinaias. 2016. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (3): 413. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>.
- Harahap, Cicely Delfina, Ilyas Juliana, dan Febby Fitria Lindayani. 2019. The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value. *Indonesian Management and Accounting Research* 17 (1): 53. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4665>.
- Harsono, Anwar. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 117–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.416>.
- Janice, Janice, dan Nagian Toni. 2020. The Effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity against Company Value in Food and Beverage Manufacturing Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3 (1): 494–510. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.799>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2020. *Proper 2020: Masa Pandemi Masa Untuk Peduli & Berbagi*, 1–60.
- Kusmiranti, Alvira Syahwalyana, dan Apit Susanti. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Faktor Lain terhadap Nilai Perusahaan, 1–16.
- Kusumawati, Eny, dan Adi Setiawan. 2019. The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, no. Vol 4, No 2 (2019): 136–46. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>.
- Nurhaiyani, Nurhaiyani. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 107–16. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.
- Ponziani, Regi Muzio, dan Risma Azizah. 2017. Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a): 200–211.
- Prajitno, Sugiarto, dan Junitania. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-1): 49–58. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

- Pratiwi, Ririh Dian. 2020. Do Capital Structure, Profitability, and Firm Size Affect Firm Value? *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2): 194–202. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i2.3717>.
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Rizkan, Mirza, Islahuddin, dan Nadirsyah. 2017. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 6 (3): 35–42.
- Samasta, Almira Santi, Harjum Muharam, dan Antonius Mulyo Haryanto. 2018. The Effect of Board of Director, Audit Committee, Institutional Ownership to Firm Value, with Firm Size, Financial Leverage and Industrial sector as Control Variables (Study on Listed Companies in Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015). *Jurnal Bisnis Strategi* 27 (1): 53. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.1.53-62>.
- Sri, Ayu Mahatma Dewi, dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 4 (2): 358–72.
- Sukandar, Panky Pradana. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting* 3 (3): 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>.
- Sukmadijaya, Perdo, dan Igenes Januar Cahyadi. 2017. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a): 32–41. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sukmawardini, Dewi, dan Anindya Ardiansari. 2018. The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal* 7 (2): 211–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878>.
- Suteja, Jaja, dan Anisa Nur Wulandari. 2018. Determinasi Nilai Perusahaan, 226. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/34099>.
- Trafalgar, Jhonatan, dan Laely Aghe Africa. 2019. The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review* 9 (1): 27. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>.